



Memberdayakan Perubahan: Peran Muhammadiyah dalam Mendorong Riset Berkelanjutan untuk Solusi Global

Yanuar Eki Riyadi

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
yanuareki10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Muhammadiyah dalam mempercepat pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan) melalui program riset dan kolaborasi internasional. Metode penelitian melibatkan analisis literatur yang menyoroti kontribusi Muhammadiyah dalam memfasilitasi program pendidikan dan pertukaran pelajar, serta peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah berhasil meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil dan meningkatkan kualitas pengajaran melalui kursus berbasis teknologi. Meskipun ada keterbatasan dana dan infrastruktur, Muhammadiyah diharapkan terus memperkuat fondasi riset berkelanjutan dan jaringan kemian untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Kata-kata kunci : Pendidikan, Muhammadiyah, Penelitian, Berkelanjutan, SDG.

Abstract

This research aims to explore Muhammadiyah's role in accelerating the achievement of SDG 4 (Quality Education) and SDG 17 (Partnership for Purpose) through initiative research and international collaboration. The research method involves literature analysis that highlights Muhammadiyah's contribution in facilitating education and student exchange programs, as well as improving the quality of education in Muhammadiyah schools. The results showed that Muhammadiyah has successfully increased access to education in remote areas and improved teaching quality through technology-based courses. Despite the limitations of funds and infrastructure, Muhammadiyah is expected to continue strengthening the foundation of sustainable research and the Muhammadiyah network to face increasingly complex global challenges.

Keywords: Education, Muhammadiyah, Research, Sustainable, SDG

Pendahuluan

Pada abad ke-21, pembangunan berkelanjutan, karena tantangan manusia, menarik banyak perhatian. Usia globalisasi ini menghadirkan tantangan besar termasuk masalah sosial seperti masalah ekonomi dan politik, ketimpangan pendidikan, krisis kesehatan, perubahan iklim, dan berbagai ketidakadilan sosial. Dunia modern didorong oleh koneksi, kemajuan dalam teknologi dan informasi, dan membutuhkan kerja sama multinasional dan lintas-intensif untuk mengatasi tantangan ini. Oleh karena itu, pentingnya penelitian berkelanjutan sangat penting karena menciptakan solusi inovatif untuk topik global dan mendorong pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang (Ardhiyansyah dkk., 2023).

Sebagai bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) yang diluncurkan oleh PBB (PBB), ada dua tujuan yang sangat terkait dalam konteks SDG dalam hal pembentukan kualitas dan SDG 17, dalam kaitannya dengan kemitraan untuk tujuan ini. SDG 4 menyoroti

peningkatan pendidikan. Ini adalah kesempatan untuk mempelajari semua kehidupan dalam integrasi, kesetaraan, kualitas, dan seluruh komunitas. Sains adalah salah satu alat untuk meningkatkan bakat dan solusi untuk masalah sosial dan ekonomi. Penekanan dalam SDG 17 adalah kemitraan global untuk mencapai semua tujuan untuk pembangunan berkelanjutan. Kerjasama antar pemerintah dengan masyarakat sipil, sektor swasta dan lembaga akademik sangat diperlukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan multikolon yang komprehensif (Eweje dkk., 2021).

Pada titik ini, asosiasi berbasis pemerintah daerah yang berperan dalam pembangunan pendidikan dan kerja sama internasional relatif penting. Organisasi nomor satu yang memberikan kontribusi besar di bidang ini adalah Muhammadiyah, Asosiasi Masyarakat Agama terbesar di Indonesia, yang didirikan pada awal abad ke-20. Seperti diketahui, Muhammadiyah adalah pelopor berbagai kegiatan, termasuk pendidikan, kesehatan dan masalah sosial. Sejauh ini, lebih dari 10.000 lembaga pendidikan di seluruh kepulauan telah menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah menjadi pelopor dalam pendidikan dan pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, seperti yang dijelaskan di atas, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk terus mempromosikan kinerja SDG 4 dan SDG 17. Organisasi ini, yang mencapai tujuan pendidikan di bidang nasional dan internasional, melakukan berbagai penelitian tentang pemecahan masalah yang terkait dengan pendidikan (Syamsurijal, 2024).

Dalam hal ini, memberikan penekanan khusus pada masalah penelitian berkelanjutan adalah penting. Pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesetaraan sosial dan ekonomi dan meningkatkan daya saing internasional. Namun, penelitian yang mendukung dan berkelanjutan diperlukan untuk mencapai pendidikan yang inklusif. Penelitian yang mendorong kerja sama internasional dalam pendidikan dan pembinaan kapasitas untuk teori dan praktik penelitian di institusi pendidikan, termasuk Muhammadiyah, memperkuat pencapaian SDG 17. Misalnya, penelitian yang membantu mengembangkan kurikulum untuk menghadapi tantangan abad ke-21 atau penelitian yang membantu memfasilitasi pendidikan untuk kelompok yang terpinggirkan dapat secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDG 4 (Hatmanto & Purwanti, 2021).

Meskipun Muhammadiyah telah mencapai banyak kemajuan di bidang pendidikan dan layanan sosial, ketidaksetaraan pendidikan masih menjadi masalah besar. Akses ke pendidikan berkualitas tinggi di Indonesia masih sangat sulit, terutama di daerah terpencil dan di antara kelompok-kelompok yang kurang mampu secara ekonomi, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga internasional lainnya. Salah satu dari ketidaksetaraan ini adalah kekurangan infrastruktur pendidikan, kualitas pendidikan yang tidak merata, dan tingkat partisipasi yang rendah di pendidikan tinggi di antara kelompok tertentu masyarakat. Akibatnya, meskipun Muhammadiyah telah mendirikan banyak institusi pendidikan, banyak dari mereka masih menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk akses ke penelitian yang relevan, pengembangan kurikulum kontemporer, dan fasilitas yang memadai untuk mendukung penelitian yang disponsori secara berkelanjutan (Refinal dkk., 2021).

Selain itu, Indonesia dan masyarakat umum menghadapi tantangan yang semakin meningkat dalam konteks global. Tidak hanya ketimpangan pendidikan, masalah ini mencakup masalah besar lainnya seperti ketidakadilan sosial dan ekonomi yang menghambat pertumbuhan, perubahan iklim, krisis air bersih, dan ketimpangan gender. Oleh karena itu,

Muhammadiyah harus melakukan penelitian yang tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga mencakup aspek sosial ekonomi yang lebih luas. Penemuan solusi yang lebih komprehensif dapat dimungkinkan melalui penelitian yang dilakukan dalam konteks ini. Sebagai contoh, penelitian tentang cara membuat pendidikan berbasis teknologi lebih inklusif dan mudah diakses dapat membantu mengatasi kesenjangan pendidikan. Di sisi lain, penelitian tentang pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan juga sangat penting untuk mengatasi krisis sumber daya alam dan tantangan perubahan iklim (González-Zamar dkk., 2020).

Urgensinya membahas peran Muhammadiyah dalam mendorong penelitian berkelanjutan semakin terasa dalam konteks kondisi saat ini. Muhammadiyah memiliki peluang strategis untuk mengoptimalkan jaringan internasionalnya melalui kemitraan global dalam penelitian. Kolaborasi semacam ini tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas penelitian di dalam negeri dan memperkuat reputasi Muhammadiyah di kancah internasional, tetapi juga dapat mengukuhkan kontribusi Indonesia dalam mengatasi masalah global yang kompleks. Selain itu, dengan sinergi antara lembaga pendidikannya dan fasilitas riset yang dimilikinya, Muhammadiyah dapat berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya fokus pada pencapaian SDG 4 terkait pendidikan berkualitas, melainkan juga mengintegrasikan konsep SDG 17 yang menekankan pentingnya kolaborasi internasional untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Wright dkk., 2022).

Berdasarkan perubahan yang terjadi di dunia saat ini, sangat penting untuk membahas peran Muhammadiyah dalam mendorong penelitian berkelanjutan. Institusi ini dapat mengoptimalkan jaringan internasionalnya melalui kemitraan riset internasional, yang akan meningkatkan kemampuan penelitian di dalam negeri dan memperkuat reputasinya di kancah internasional. Muhammadiyah dapat berperan sebagai agen perubahan dengan bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan fasilitas penelitian untuk mencapai target SDG 4 tentang pendidikan berkualitas tinggi dan mengintegrasikan prinsip SDG 17 dengan menekankan pentingnya kolaborasi internasional untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Amalia, 2024).

Peran strategis Muhammadiyah dalam mengarahkan penelitian berkelanjutan sangat penting di tengah dinamika global yang terus berubah. Muhammadiyah dapat meningkatkan jaringan internasionalnya melalui kemitraan penelitian internasional, yang dapat meningkatkan kemampuan penelitian di dalam negeri dan memperkuat reputasinya di tingkat internasional. Muhammadiyah dapat mengambil inisiatif sebagai agen transformasi dengan mendukung lembaga pendidikannya dan fasilitas penelitian yang tersedia. Mereka dapat mencapai tujuan pendidikan berkualitas (SDG 4) dan memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menerapkan prinsip kolaborasi internasional yang diwakili oleh SDG 17 (Suyaman dkk., 2020)

Metode Penelitian

Untuk memahami peran Muhammadiyah dalam mendorong penelitian berkelanjutan terkait SDG 4 dan SDG 17, artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis literatur, mencakup artikel ilmiah, laporan tahunan, buku, jurnal, dan dokumen resmi terkait. Sumber data utama berasal dari penelitian sebelumnya mengenai peran Muhammadiyah di bidang pendidikan, laporan

internasional tentang SDG, serta publikasi dari lembaga pendidikan yang berkolaborasi dengan Muhammadiyah (Daruhadi & Sopiati, 2024). Peneliti memanfaatkan basis data ilmiah seperti Google Scholar dan JSTOR untuk menemukan artikel yang membahas kontribusi Muhammadiyah dalam penelitian pendidikan dan kerja sama internasional.

Metodologi kualitatif ini menekankan telaah isi (*content analysis*) untuk mengungkap makna dalam dinamika pengaruh Muhammadiyah terhadap penelitian berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, penulis dapat meninjau kebijakan, program strategis, dan inisiatif Muhammadiyah secara mendalam, serta mengevaluasi bagaimana kontribusi tersebut mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 4 (pendidikan berkualitas) dan SDG 17 (kolaborasi global) (Abdussamad & Sik, 2021). Proses analisis mencakup identifikasi tema sentral dan evaluasi kemitraan strategis antara Muhammadiyah dan lembaga internasional, serta keberlanjutan penelitian yang dilakukan, untuk memahami kontribusi Muhammadiyah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara komprehensif (Anggiasti & Nugraheni, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis literatur yang disajikan dalam artikel ini mengungkapkan peran penting Muhammadiyah dalam memulai penelitian berkelanjutan untuk menjawab tantangan yang dihadapi di seluruh dunia, dengan penekanan khusus pada pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan). Hasilnya meliputi peran Muhammadiyah dalam mendorong pendidikan inklusif, memperluas kolaborasi internasional, dan menemukan tantangan yang menghalangi penelitian berkelanjutan (Hatmanto & Purwanti, 2021).

1. Kontribusi Muhammadiyah dalam Pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)

Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memainkan peran penting dalam pengembangan sistem pendidikan, terutama dengan melakukan upaya untuk memperluas layanan pendidikan ke wilayah terisolasi. Hasil utama menunjukkan bahwa Muhammadiyah secara aktif melakukan program kreatif untuk memastikan bahwa anak-anak di wilayah terpencil memiliki akses ke pendidikan, yang sebelumnya sulit untuk mereka dapatkan. Berdasarkan laporan Hidayat dkk. (2023), lebih dari setengah lembaga sekolah yang didirikan di kawasan Indonesia Timur dan wilayah perbatasan berasal dari inisiatif Muhammadiyah—daerah-daerah yang selama ini kurang tersentuh oleh sistem pendidikan nasional. Inisiatif ini terbukti efektif menurunkan kesenjangan akses pendidikan, sehingga ribuan anak yang sebelumnya terhalang memperoleh pendidikan formal kini dapat menikmati kesempatan belajar.

Temuan 1.1 : Peningkatan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil

Secara lebih mendalam, Anggiasti & Nugraheni (2024) mengungkapkan bahwa Sekolah Muhammadiyah di daerah-daerah terpencil telah berhasil meningkatkan angka partisipasi pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah. Dalam beberapa wilayah, akses terhadap pendidikan meningkat lebih dari 30% selama lima tahun terakhir, sebuah pencapaian yang cukup signifikan di tengah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya yang ada.

Temuan 1.2: Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi

Muhammadiyah mengarahkan perhatiannya pada perancangan kurikulum

berlandaskan teknologi guna mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika abad ke-21. Manifestasi praktis dari langkah ini terlihat pada penerapan sistem *e-learning* di lebih dari seratus sekolah Muhammadiyah yang tersebar di seantero Indonesia. Berdasarkan temuan Ayu Aryani dkk. (2025), adopsi kurikulum teknologi tersebut secara nyata memperkuat kompetensi digital siswa, dengan bukti peningkatan kemampuan digital mencapai 25% sepanjang dua tahun terakhir.

2. Kontribusi Muhammadiyah dalam Kemitraan Global untuk SDG 17

Temuan krusial mengungkap peran proaktif Muhammadiyah dalam membangun kolaborasi lintas negara yang bertujuan memperkuat riset berkelanjutan serta merancang model pendidikan yang memprioritaskan inklusivitas. Studi ini menyoroti kemitraan Muhammadiyah dengan sejumlah universitas dan institusi internasional—di antaranya Universitas Harvard dan Universitas Gadjah Mada—untuk melaksanakan penelitian di bidang pendidikan yang menitikberatkan pada prinsip keterlibatan dan aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat (Pertiwi, 2023).

Temuan 2.1: Kemitraan Internasional dalam Riset Pendidikan

Merujuk pada temuan Anggiasti & Nugraheni (2024), kolaborasi tersebut mencakup penelitian mengenai strategi pembelajaran inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yang selanjutnya diimplementasikan di institusi pendidikan Muhammadiyah. Temuan penelitian mengindikasikan lonjakan substansial dalam prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus, tercermin dari kenaikan skor hingga 30% pada ujian nasional.

Temuan 2.2: Penyelenggaraan Konferensi Internasional

Muhammadiyah secara rutin menggelar konferensi internasional yang dihadiri oleh lebih dari seribu peserta dari tiga puluh negara, dengan tujuan mengeksplorasi urgensi kolaborasi global dalam bidang pendidikan dan riset berkelanjutan. Menurut Ayu Aryani dkk. (2025), pertemuan internasional yang digelar pada 2022 tersebut melahirkan serangkaian rekomendasi strategis untuk merancang kebijakan pendidikan tingkat global, khususnya dalam kerangka SDG 4 dan SDG 17.

Temuan 2.3: Dukungan terhadap Pengembangan SDM Global

Selain program riset dan kemitraan, Muhammadiyah juga aktif memfasilitasi program beasiswa serta skema pertukaran pelajar bersama sejumlah universitas global. Menurut laporan Siregar dkk. (2021), lebih dari lima ratus mahasiswa Indonesia penerima beasiswa Muhammadiyah berhasil melanjutkan studi ke luar negeri dan selanjutnya memberikan sumbangsih keilmuan dalam ranah pendidikan dan penelitian.

3. Tantangan dalam Mendorong Riset Berkelanjutan dan Pencapaian SDG

Walaupun Muhammadiyah telah memperlihatkan peran penting dalam memajukan sektor pendidikan serta menjalin kemitraan global, hasil kajian ini sekaligus mengungkap berbagai hambatan yang masih mengemuka dalam upaya perluasan riset berkelanjutan oleh organisasi tersebut (Hatmanto & Purwanti, 2021).

Temuan 3.1: Keterbatasan Sumber Daya untuk Riset

Tantangan mendasar yang terungkap dalam kajian ini adalah keterbatasan sumber

daya, baik dari segi pendanaan maupun kapabilitas penelitian. Lestari (2021) mencatat bahwa meski Muhammadiyah telah menjalin kolaborasi dengan sejumlah institusi internasional, dana yang dialokasikan untuk mendukung riset berkelanjutan masih kurang memadai, sehingga berdampak pada kelangsungan proyek penelitian jangka panjang. Uygur dkk. (2020) turut menegaskan bahwa tanpa dukungan finansial yang memadai, inisiatif riset untuk merancang kurikulum pendidikan berbasis teknologi dan inklusivitas tidak dapat dijalankan secara optimal.

Temuan 3.2: Ketergantungan pada Sumber Daya Eksternal

Di samping itu, kebergantungan pada kolaborasi internasional dan dukungan sumber daya eksternal muncul sebagai hambatan utama dalam menjamin kesinambungan program penelitian. Menurut Sabila & Saptutyningsih (2020), walaupun kemitraan lintas negara memberikan nilai tambah yang signifikan, Muhammadiyah perlu merumuskan skema pendanaan yang lebih otonom agar tidak sepenuhnya tergantung pada bantuan luar yang kerap terbatas dan terikat pada kebijakan pemerintah atau lembaga donor.

4. Dampak dan Efektivitas Program Riset Muhammadiyah

Walaupun terbatasnya ketersediaan sumber daya menjadi kendala, pelaksanaan program penelitian oleh Muhammadiyah terbukti memberikan kontribusi berarti dalam peningkatan mutu pendidikan sekaligus memperluas jejaring kemitraan global (Latief & Nashir, 2020).

Temuan 4.1: Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Muhammadiyah

Program riset yang mengutamakan peningkatan kompetensi pendidik serta penyusunan kurikulum berbasis teknologi terbukti mengangkat mutu pembelajaran di institusi pendidikan Muhammadiyah. Berdasarkan temuan Muhibb Abdul Wahab (2024), tiga perempat sekolah Muhammadiyah mencatat adanya peningkatan signifikan pada kualitas pengajaran. Temuan tersebut dikuatkan oleh evaluasi yang menunjukkan lonjakan prestasi belajar siswa mencapai 30% dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

Temuan 4.2: Pemanfaatan Hasil Riset untuk Pengembangan Kurikulum

Penelitian kolaboratif antara Muhammadiyah dan Universitas Gadjah Mada memunculkan rancangan kurikulum yang dirancang lebih kontekstual dan fleksibel untuk menjawab tuntutan pendidikan di era abad ke-21. Kurikulum hasil studi tersebut telah diterapkan di lebih dari dua ratus lembaga sekolah Muhammadiyah di nusantara, membawa perbaikan nyata pada mutu pengajaran serta peningkatan keterampilan peserta didik (Pertiwi, 2023).

Berdasarkan temuan ini, terlihat dengan jelas bahwa Muhammadiyah turut berperan penting dalam mendukung pencapaian SDG 4 dan SDG 17, walaupun masih dihadapkan pada kendala ketersediaan sumber daya dan ketergantungan pada dana eksternal. Hasil penelitian ini pun menjadi pijakan yang kokoh untuk diskusi lebih lanjut mengenai strategi Muhammadiyah dalam mengatasi hambatan tersebut dan memperkuat kontribusinya dalam mewujudkan solusi global yang berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan studi ini menggambarkan sumbangan konkret Muhammadiyah dalam

memfasilitasi penelitian berkelanjutan demi terwujudnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan). Dengan menitikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan serta kolaborasi global, Muhammadiyah telah membuktikan kapasitasnya dalam merancang dan menopang upaya perubahan yang berkelanjutan. Meski demikian, hasil analisis juga mengungkap serangkaian tantangan krusial yang harus diatasi agar potensi riset Muhammadiyah dapat dikembangkan secara optimal.

1. Peningkatan Akses Pendidikan di Kawasan Terpencil: Dampak pada Ketimpangan Pendidikan

Temuan sentral studi ini menyoroti inisiatif Muhammadiyah dalam memperluas jangkauan layanan pendidikan ke wilayah-wilayah terpencil, di mana ketersediaan fasilitas dan sumber daya sebelumnya tergolong sangat minim. Langkah strategis tersebut krusial mengingat Indonesia masih dihadapkan pada disparitas dalam distribusi akses pendidikan, khususnya di kawasan pedesaan dan perbatasan (Anggiasti & Nugraheni, 2024). Berdasarkan statistik Badan Pusat Statistik, hampir satu perempat anak di daerah terpencil belum mendapat akses ke sekolah yang memadai, sehingga banyak di antaranya menempuh jarak jauh untuk memperoleh pendidikan yang layak. (Badan Pusat Statistik, 2024).

Muhammadiyah merespons ketimpangan akses dengan mendirikan institusi sekolah di kawasan terpinggirkan, membuka kesempatan belajar bagi ribuan anak yang sebelumnya tidak terjangkau layanan formal. Langkah ini tidak hanya menambah jumlah partisipan pendidikan, tetapi juga menegaskan prinsip kesetaraan kesempatan belajar. Temuan ini mendukung kerangka teori pembangunan yang menitikberatkan inklusivitas sebagai landasan utama—penelitian Muhammadiyah menegaskan bahwa akses belajar yang merata akan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi dan memperkuat kualitas sumber daya manusia untuk kontribusi pembangunan nasional (Tentiasih, 2022).

Meski demikian, keberhasilan memperluas akses harus diimbangi dengan pemastian mutu pembelajaran. Akses semata tanpa peningkatan standar kurikulum dan sarana-prasarana tidak akan menghasilkan manfaat berkelanjutan. Dengan demikian, prioritas berikutnya adalah menjamin bahwa peningkatan cakupan layanan pendidikan di wilayah terpencil juga diiringi oleh peningkatan kualitas pengajaran dan infrastruktur.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi: Peningkatan Kualitas Pembelajaran untuk Masa Depan

Temuan kunci dalam studi ini menegaskan peran Muhammadiyah sebagai pelopor integrasi teknologi ke dalam kurikulum. Melalui peluncuran program *e-learning* di lebih dari seratus sekolah di seluruh nusantara, organisasi ini tidak sekadar beradaptasi dengan kemajuan digital, tetapi juga menyiapkan skema pembelajaran yang selaras dengan tuntutan abad ke-21. Data yang menunjukkan penerapan model ini berhasil meningkatkan kompetensi digital siswa hingga 25% dalam dua tahun terakhir—sebuah indikator kuat dari efektivitas intervensi tersebut (Anggiasti & Nugraheni, 2024).

Integrasi teknologi, khususnya di tengah dinamika negara berkembang seperti Indonesia, memunculkan dua implikasi strategis. Pertama, mengokohkan keterampilan digital siswa yang kini menjadi prasyarat utama dunia kerja global. Kedua, membuka akses pendidikan bagi peserta didik yang sebelumnya terhalang oleh keterbatasan fisik, memungkinkan mereka mengikuti pembelajaran melalui platform digital (Kalyani, 2024). Teori pendidikan berbasis

teknologi, seperti yang dijelaskan oleh Sidiq & Ikhwan (2023), menunjukkan bahwa model pendidikan berbasis teknologi mendukung proses pembelajaran yang bersifat personal dan adaptif, sekaligus mereduksi ketergantungan pada ruang kelas tradisional.

Meskipun inisiatif ini menyiratkan lompatan penting, penelitian juga mengungkap tantangan serius berupa disparitas infrastruktur digital di berbagai daerah. Akses internet yang tidak merata dan keterbatasan perangkat di wilayah terpencil menuntut pengembangan jaringan infrastruktur serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan khusus, agar potensi teknologi dalam pengajaran dapat diaktualisasikan secara optimal (Subroto dkk., 2023).

3. Kemitraan Internasional untuk SDG 17: Penguatan Riset dan Kolaborasi Global

Muhammadiyah sukses menjalin kerja sama internasional yang memperkuat upaya riset pendidikan dan pembaruan kurikulum, dibuktikan melalui proyek kolaborasi dengan Universitas Harvard dan Universitas Gadjah Mada. Pencapaian ini menegaskan komitmen organisasi tidak semata pada ranah domestik, melainkan juga terhadap penelitian dan inovasi di kancah global. Hasilnya memperlihatkan bahwa kemitraan antarnegara berpotensi signifikan dalam meningkatkan mutu penelitian dan praktik pengajaran di Indonesia, sekaligus memperluas perspektif global tentang isu-isu pendidikan dan sosial (Pertiwi, 2023).

Kerja sama tersebut membuka akses bagi Muhammadiyah terhadap sumber daya serta keahlian mutakhir yang dapat diadaptasi ke dalam konteks lokal. Sebagai ilustrasi, penelitian kolaboratif tentang strategi pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus menghasilkan model intervensi yang lebih efektif bagi kelompok marjinal di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan kerangka teori globalisasi pendidikan, yang menekankan bahwa kolaborasi internasional memfasilitasi pertukaran ilmu dan sumber daya demi peningkatan kualitas pendidikan secara global (Sidiq & Ikhwan, 2023).

Di balik manfaatnya, kemitraan internasional juga menimbulkan tantangan utama berupa ketergantungan pada dukungan eksternal. Meski kontribusinya besar, kesinambungan program seringkali bergantung pada ketersediaan dana dan kebijakan donor luar. Oleh karenanya, Muhammadiyah perlu mengembangkan mekanisme pendanaan yang lebih mandiri agar kolaborasi ini dapat bertahan tanpa sepenuhnya bergantung pada bantuan eksternal (Amin, 2023).

4. Tantangan dalam Pengembangan Riset Berkelanjutan: Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur

Kajian ini mengungkap bahwa keterbatasan dana dan infrastruktur riset menjadi hambatan utama, menggambarkan kondisi yang umum dialami oleh institusi pendidikan di Indonesia. Dengan sumber pendanaan yang terbatas, Muhammadiyah dituntut untuk mengupayakan penelitian yang memiliki dampak luas meski dengan ketersediaan dana minimal. Temuan ini selaras dengan riset terdahulu yang menegaskan bahwa banyak lembaga di negara berkembang kerap kesulitan membiayai riset dan pengembangan kurikulum (Sidiq & Ikhwan, 2023).

Walaupun Muhammadiyah telah menjalin kerja sama dengan berbagai mitra internasional, kesinambungan program riset jangka panjang tergantung pada kemandirian dalam memperoleh sumber daya, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Oleh sebab itu, memperkuat kemampuan internal organisasi—termasuk aspek pendanaan, kapabilitas

penelitian, dan infrastruktur pendukung—menjadi langkah krusial untuk memastikan riset dapat berlanjut dan berkembang (Aula dkk., 2022).

5. Implikasi terhadap Kehidupan Masyarakat dan Dunia Pendidikan

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa Muhammadiyah memegang peran sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia—khususnya di wilayah-wilayah terpencil—serta dalam pembentukan kemitraan internasional yang memperkaya ekosistem riset pendidikan. Dampak temuan ini berskala luas, terutama berkaitan dengan usaha mereduksi kesenjangan sosial-ekonomi dan memupuk kualitas sumber daya manusia yang unggul di masa mendatang. Pendidikan bermutu tinggi, ditunjang oleh riset berkelanjutan, diharapkan melahirkan generasi yang tidak hanya terampil dan mandiri, tetapi juga siap bersaing di arena global (Syamsurijal, 2024).

Di sisi lain, adopsi teknologi dalam proses pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan membekali generasi penerus dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Meski demikian, upaya tersebut menuntut langkah konkret untuk mengatasi ketimpangan akses terhadap infrastruktur digital dan sarana teknologi pendidikan yang masih belum merata (Maola dkk., 2024).

Simpulan

Berbagai hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana Muhammadiyah secara konsisten mengintegrasikan program internalnya ke dalam agenda global SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 17 (kemitraan untuk tujuan). Upaya untuk menciptakan kurikulum dan organisasi konferensi internasional adalah bukti konkret tentang keparahan organisasi dalam mempromosikan kualitas dan perluasan pendidikan dalam jaringan kolaborasi lintas negara. Sementara itu, temuan ini masih menyebabkan banyak hambatan, seperti mengandalkan dana eksternal mengurangi fleksibilitas perencanaan, tetapi kemampuan internal para peneliti dan dosen harus diperkuat dengan pelatihan metodologis modern. Akses global ke hasil Muhammadiyah adalah suboptimal, karena penyebaran temuan penelitian ke jurnal internasional terhambat oleh peraturan dan biaya publikasi yang tinggi. Selain itu, fragmentasi sistem manajemen data dan inklusi masyarakat yang terbatas adalah tantangan serius bagi keberlanjutan program penelitian.

Untuk menjawab hambatan ini, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk saling mendukung. Pertama, perluasan sistem pendanaan independen melalui pendanaan yayasan dan kampanye crowdfunding digital akan membantu menstabilkan aliran pendanaan penelitian jangka panjang. Kedua, memperkuat infrastruktur penelitian digital akan memperkuat ekosistem penelitian menggunakan lab virtual dan akses e-jurnal terintegrasi dengan mendirikan pusat inovasi untuk pendidikan berkelanjutan. Ketiga, pengembangan kemampuan sumber daya manusia melalui lokakarya untuk mahasiswa doktoral dan metodologi penelitian kontemporer meningkatkan kualitas kelincahan penelitian dan analisis. Keempat, pengenalan pedoman akses terbuka dan penciptaan indikator kinerja berdasarkan teori perubahan mempromosikan publikasi dan mengukur efektivitas program standar. Akhirnya, pembentukan hub SDG Muhammadiyah sebagai platform penelitian untuk penelitian topik SDG dan implementasi penelitian tindakan partisipatif dengan masyarakat setempat memperkaya relevansi penelitian dan memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar memenuhi kebutuhan lapangan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu

Muhammadiyah meningkatkan kualitas pendidikannya dan kontribusinya untuk meningkatkan kemitraan global dan mempertahankan kesinambungan penelitian berkelanjutan di era kompleksitas abad ke-21.

Daftar Rujukan

- Latief, H. (2013). *Melayani Umat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Amin, M. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 351–359.
- Anggiasti, A. A., & Nugraheni, N. (2024). Upaya Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Membangun Kualitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 265–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11185768>
- Ardhiyansyah, A., Wahyuning Sulistyowati, N., Hidayati, N., & Handayani, E. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Dalam Jurnal Pengabdian West Science (Vol. 02, Nomor 06)*.
- Aula, S., Hanoum, S., & Prihananto, P. (2022). Peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan resiliensi organisasi: Sebuah studi literatur. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(1), D143–D148.
- Ayu Aryani, S., Budi Wiranto, E., Asroni, A., Waston, Fauziyah, S., & Yusup, M. (2025). Synergy of the Ministry of Religious Affairs, Nahdlatul Ulama, and Muhammadiyah in Driving Religious Moderation to Achieve Indonesia's SDGs Targets. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(02), 433–454. <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i02.8536>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indikator SDGs Kesejahteraan Rakyat 2024*.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Eweje, G., Sajjad, A., Nath, S. D., & Kobayashi, K. (2021). Multi-Stakeholder Partnerships: A Catalyst to Achieve Sustainable Development Goals. *Marketing Intelligence & Planning*, 39(2), 186–212. <https://doi.org/10.1108/MIP-04-2020-0135>
- González-Zamar, M.-D., Abad-Segura, E., López-Meneses, E., & Gómez-Galán, J. (2020). Managing ICT for Sustainable Education: Research Analysis in the Context of Higher Education. *Sustainability*, 12(19), 8254. <https://doi.org/10.3390/su12198254>
- Hatmanto, E. D., & Purwanti, E. (2021). Internationalization of Muhammadiyah: Challenges in Establishing the Muhammadiyah Australian College.
- Hidayat, S., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *TADBIR MUWAHHID*, 7(1), 31–46. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.7167>
- Kalyani, L. K. (2024). The role of technology in education: Enhancing learning outcomes and 21st century skills. *International journal of scientific research in modern science and technology*, 3(4), 5–10.
- Latief, H., & Nashir, H. (2020). Journal of Current Southeast Asian Affairs Local Dynamics and Global Engagements of the Islamic Modernist Movement in Contemporary Indonesia: The Case of Muhammadiyah (2000-2020). *Dalam Journal of Current Southeast Asian Affairs (Vol. 39, Nomor 2)*.
- Lestari, D. P. (2021). Muhammadiyah's Contribution to Education in Indonesia Case Study of

- The Al-Azhar Tulungagung Foundation.
<https://media.neliti.com/media/publications/288604->
- Maola, P. S., Handak, I. S. K., & Herlambang, Y. T. (2024). Penerapan Artificial Intelligence dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Educatio*, 19(1), 61–72.
- Muhbib Abdul Wahab. (2024, Januari 15). Advantages of the Muhammadiyah Education System. Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta.
- Pertiwi, M. S. (2023). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Perwujudan Perdamaian di Dunia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 86.
<https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.34104>
- Refinal, R., Lahmi, A., & Ritonga, M. (2021). Islamic Curriculum Management at Pondok Pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'diyah Talu Talamau District Pasaman Barat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 9–17.
<https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14762>
- Sabila, H., & Saptutyningsih, E. (2020). Islamic Philanthropy Empowerment Fund in Social Economic Affairs. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(1).
<https://doi.org/10.18196/jerss.040115>
- Sidiq, M. R., & Ikhwan, A. (2023). Landasan Filosofis dan Teoristik Teknologi Pembelajaran di MA Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(3), 165–174.
<https://doi.org/10.55080/jpn.v2i3.121>
- Siregar, D. I., Binangkit, I. D., & Wibowo, A. P. (2021). Exploring the internationalisation strategy of higher education: A case of Muhammadiyah Higher Institution. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(1), 55–63. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i1.17436>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Suyaman, P., Akib, I., Raihan, A., & Novelti, N. (2020). Muhammadiyah and the Early Statehood Politics of Indonesia. *Journal of Al-Islam and Muhammadiyah Studies*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.32506/jaims.v1i1.540>
- Syamsurijal, S. (2024). Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 545–553.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3398>
- Tentiasih, S. (2022). Peran Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(2), 60–69.
- Uygur, M., Ayçiçek, B., Doğrul, H., & Yelken, T. Y. (2020). Investigating stakeholders' views on technology integration: The role of educational leadership for sustainable inclusive education. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–24.
<https://doi.org/10.3390/su122410354>
- Wright, C., Ritter, L. J., & Wisse Gonzales, C. (2022). Cultivating a Collaborative Culture for Ensuring Sustainable Development Goals in Higher Education: An Integrative Case Study. *Sustainability*, 14(3), 1273. <https://doi.org/10.3390/su14031273>